BAB III

SHOLAWAT WAHIDIYAH DI BAWAH KEPEMIMPINAN KH. ABDUL LATIF MADJID

A. Asal-usul Sholawat Wahidiyah

Kelahiran sholawat wahidiyah diawali oleh keprihatinan dari muallif KH. Abdul Madjid Ma'roef atas kondisi sosial masyarakat yang banyak menyimpang dari ajaran syariat Islam terutama masyarakat Kelurahan Bandar Lor Kediri, sehingga beliau melakukan riyadlah dan mohon petunjuk Allah SWT untuk mengatasi kondisi sosial masyarakat. Dalam riyadlah tersebut beliau memperbanyak amalan berupa Sholawat Al-Ma'rifat.[35]

Pada tahun 1959 KH. Abdul Madjid Ma'roef menerima suatu "alamat ghoib" (istilah beliau) dari Allah SWT dalam keadaan terjaga dan sadar, bukan dalam keadaan mimpi. Maksud dan isi "alamat ghoib" tersebut ialah supaya bisa mengangkat masyarakat dan ikut serta memperbaiki serta membangun mental masyarakat, melalui "Jalan Batiniyah". "Alamat ghoib" ini terjadi hingga tiga kali pada Tahun 1963, untuk memenuhi hal tersebut beliau meningkatkan *riyadlah* dengan beberapa macam sholawat, antara lain: Sholawat Badawiyah, Sholawat Nariyah, Sholawat Munjiyat, Sholawat Masyisyiyah, dan masih banyak lagi. Dari riyadlah tersebut maka lahirlah rangkaian sholawat yang

[35] Tim perumus, *Bahan Up Grading Da'i Wahidiyah* (Kediri: Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, 2007), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya disebut Sholawat Wahidiyah. Sholawat ini merupakan gabungan atau penyatuan dari berbagai macam sholawat.[36]

Pada awal tahun 1963 KH. Abdul Madjid Ma'roef menerima "alamat ghoib" lagi sama seperti kejadian yang beliau terima pada tahun 1959. "Alamat ghoib" yang kedua ini bersifat peringatan terhadap "alamat ghoib" yang pertama supaya cepat-cepat ikut berusaha memperbaiki mental masyarakat. Tidak lama sesudah menerima "alamat ghoib" yang kedua tahun 1963 itu, beliau menerima "alamat ghoib" dari Allah SWT untuk yang ketiga kalinya ini lebih keras sifatnya daripada yang kedua. Hal tersebut sebagaimana penuturan KH. Abdul Madjid Ma'roef dalam buku Bahan Up Grading Da'i Wahidiyah sebagai berikut:

> "*malah kulo dipun ancam menawi mboten enggal-enggal berbuat dengan tegas" "malah kulo dipun ancam menawi mboten enggal-enggal nglaksanaaken"* (Malah saya diancam kalau tidak cepat-cepat berbuat dengan tegas). *"saking kerasipun peringatan lan ancaman, kulo ngantos gemeter sak bakdonipun meniko"* (karena kerasnya peringatan dan ancaman, saya sampai gemetar sesudah itu).[37]

Pada tahun 1963, dalam situasi batiniyah yang senantiasa mengarah kepada Allah SWT itu kemudian beliau mengarang suatu doa sholawat.

> "*Kulo damel oret-oretan*" Saya membuat coret-coretan). *"Sak derenge kulo inggih mboten angen-angen badhe nyusun sholawat* (sebelumnya saya tidak berangan-angan menyusun Sholawat). Beliau menjelaskan: *"Malah anggen kulo ndamel namung kalian nggloso"* (bahkan dalam menyusun saya hanya dengan tiduran).

[36] Ibid., 2.
[37] Ibid., 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah situasi tersebut kemudian beliau menyusun sholawat dan ditulis dalam satu lembar dengan disebut Sholawat Wahidiyah. Yang berbunyi :

اَللَّهُمَّ كَمَا اَنْتَ اَهْلُهُ، صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلاَنَا وَشَفِيْعِنَا وَ حَبِيْبِنَا وَقُرَّةِ اَعْيُنِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا هُوَ اَهْلُهُ، نَسْئَلُكَ اللَّهُمَّ بِحَقِّهِ اَنْ تُغْرِقَنَا فِى لُجَّةِ بَحْرِ الْوَحْدَةِ، حَتَّى لاَ نَرَى وَلاَ نَسْمَعَ وَلاَ نَجِدَ وَلاَ نُحِسَّ وَلاَ نَتَحَرَّكَ وَلاَ نَسْكُنَ اِلاَّ بِهَا، وَتَرْزُقَنَا تَمَامَ مَغْفِرَتِكَ يَآ اَللهُ، وَتَمَامَ نِعْمَتِكَ يَآ اَللهُ، وَتَمَامَ مَعْرِفَتِكَ يَآ اَللهُ، وَتَمَامَ مَحَبَّتِكَ يَآ اَللهُ، وَتَمَامَ رِضْوَانِكَ يَآ اَللهُ، وَصَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ، عَدَدَ مَا اَحَاطَ بِهِ عِلْمُكَ وَاَحْصَاهُ كِتَابُكَ بِرَحْمَتِكَ يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya:

> "Ya Allah, sebagaimana keahlian ada pada-MU, limpahkanlah sholawat, salam, barokah atas junjungan kami, pemimpin kami, pemberi syafaát kami, kecintaan kami, dan buah jantung hatu kami Baginda Nabi Muhammad SAW yang sepadan dengan keahlian beliau, kami memohon kepada-MU Ya Allah, dengan Hak Kemuliaan Beliau, tenggelamkan kami di dalam pusat dasar samudra ke-Esaan-MU, sedemikian rupa sehingga tiada kami melihat dan mendengar, tiada kami menemukan dan merasa, tiada kami bergerak ataupun berdiam, melainkan senantiasa merasa di dalam samudra tauhid-MU, dan kami memohon kepada-MU Ya Allah, limpahilah kami ampunan-MU yang sempurna Ya Allah, nikmat karunia-MU yang sempurna Ya Allah, sadar ma'rifat kepada-MU yang sempurna Ya Allah, cinta kepada-MU dan kecintaan-MU yang sempurna Ya Allah, ridlo kepada-MU serta memperoleh ridlo-MU yang sempurna pula Ya Allah, dan sekali lagi Ya Allah, limpahkanlah sholawat salam dan barokah atas Baginda Nabi dan atas keluarga serta sahabat beliau, sebanyak bilangan segala yang diliputi oleh ilmu-MU dan termuat di dalam kitab-MU, dengan rahmat-MU, Ya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam".[38]

[38] Ibid., 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah menyusun sholawat tersebut Kemudian KH. Abdul Madjid Ma'roef menyuruh tiga orang untuk mengamalkan sholawat tersebut. Tiga orang yang beliau sebut sebagai pengamal percobaan itu ialah Bapak Abdul Jalil, seorang tokoh tua dari Desa Jamsaren, Kediri, Bapak Mukhtar seorang pedagang dari Desa Bandar Kidul, Kediri, dan seorang santri Pondok At-Tahdzib di Kedunglo, Kediri yang bernama Dahlan, dari Blora, Jawa Tengah. Dalam uji coba amalan oleh tiga orang tersebut, mereka melaporkan Alhamdulillah setelah mengamalkan sholawat tersebut, mereka menyampaikan kepada beliau bahwa mereka dikarunia rasa tenteram dalam hati, tidak merasa gelisah dan merasa lebih banyak ingat kepada Allah SWT. Setelah itu KH. Abdoel Madjid Ma'roef menyuruh beberapa santri pondok untuk mengamalkan sholawat tersebut. Hasilnya juga sama seperti yang dirasakan oleh tiga orang yang pertama kali mengamalkan sholawat tersebut, kemudian sholawat tersebut diberi nama sebagai "Sholawat Ma'rifat"[39]

Beberapa waktu kemudian, namun masih dalam bulan Muharram 1383 H muallif kembali menyusun sholawat, sholawat tersebut berbunyi[40]:

اَللَّهُمَّ يَا وَاحِدُ يَااَحَدْ ياَوَاجِدُ يَاجَوَادُ صَلِ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَّعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِيْ كُلِّ لَمْحَةٍ وَّ نَفَسٍ بِعَدَدِ مَعْلُوْمَاتِ اللهِ وَفُيُوْضَاتِهِ وَاَمْدَادِهِ.

[39] Huda, *Tasawuf Kultural Fenomena Sholawat Wahidiyah* , 94.
[40] Ibid., 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

> "Ya Allah, Ya Tuhan Maha Esa, Ya Tuhan Maha Satu, Ya Tuhan Maha Menemukan, Ya Tuhan Maha Pelimpah, limpahkanlah sholawat, salam dan barokah atas junjungan kami Baginda Nabi Muhammad dan atas keluarga Baginda Nabi Muhammad pada setiap berkedipnya mata dan naik turunnya nafas, sebanyak bilangan yang Allah Maha Mengetahui dan sebanyak kelimpahan pemberian serta kelestarian pemeliharaan-NYA".

Sholawat tersebut kemudian diletakkan pada urutan pertama dalam susunan sholawat wahidiyah, karena sholawat tersebut lahir pada bulan Muharram, maka muallif menetapkan bulan Muharram sebagai bulan kelahiran sholawat wahidiyah. Ulang tahun sholawat wahidiyah diperingati dengan pelaksanaan Mujahadah Kubro Wahidiyah pada setiap bulan Muharram.

Untuk mencoba khasiat sholawat yang kedua ini, beliau menyuruh beberapa orang untuk mengamalkannya, dan hasilnya lebih positif lagi, yaitu mereka dikaruniai oleh Allah SWT ketenangan batin dan kesadaran hati kepada Allah SWT dalam keadaan hati yang lebih mantap. Semenjak itu beliau memberi ijazah sholawat tersebut secara umum, termasuk para tamu yang *sowan* (bertamu) kepada beliau. selain itu beliau menyuruh beberapa santri untuk menuliskan sholawat tersebut dan mengirimkan kepada para ulama/kyai yang diketahui alamatnya dengan disertai surat pengantar yang beliau tulis sendiri. Isi dari surat itu antara lain, agar sholawat yang dikirim itu bisa diamalkan oleh masyarakat setempat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejauh itu tidak ada jawaban negatif dari para ulama/kyai yang dikirimi sholawat tersebut.[41]

Semakin hari semakin banyak yang datang untuk memohon ijazah amalan sholawat wahidiyah. Oleh karena itu, muallif memberikan ijazah secara mutlak. Artinya disamping diamalkan sendiri juga dapat disiarkan atau disampaikan kepada orang lain tanpa pandang bulu. Kemudian beliau mengajarkan sholawat wahidiyah dengan cara menuliskan sholawat yang pertama itu di papan tulis pada pengajian kitab Al-Hikam secara rutin di Masjid Kedunglo setiap malam jum'at yang dibimbing oleh beliau sendiri. Pengajian itu diikuti oleh para santri dan masyarakat sekitar dan beberapa kyai dari sekitar Kota Kediri. Kemudian menerangkan hal-hal yang terkandung didalam sholawat tersebut.

Dengan semakin banyaknya orang yang memohon ijazah dua sholawat tersebut, dan untuk memenuhi kebutuhan, maka muallif menugaskan Bapak KH. Mukhtar, seorang pengamal sholawat wahidiyah berasal dari Tulungagung yang juga ahli *Khat* (seni tulis arab) untuk membuat lembaran sholawat wahidiyah. Pembuatannya menggunakan kertas stensil yang sederhana dan dengan biaya sendiri serta dibantu oleh beberapa orang pengamal dari Tulungagung.[42]

Masih dalam tahun 1963 saat pengajian kitab Al-Hikam berlangsung KH. Abdoel Madjid Ma'roef menjelaskan tentang *haqiqah al-wujud* dan penerapan *bi al-haqiqah al-Muhammadiyyah* yang kemudian

[41] Ibid., 96.
[42] Ibid., 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari disempurnakan dengan penerapan *lirrasul birrasul.* Pada saat itu tersusunlah sholawat yang ketiga yaitu:

يَآشَافِعَ اْلخَلْقِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَيْكَ نُوْرَالْخَلْقِ هَادِيَ اْلأَنَامُ
وَأَصْلَهُ وَرُحَهُ أَدْرِكْنِي فَقَدْ ظَلَمْتُ أَبَدًا وَّرَبِّنِي
وَلَيْسَ لِي يَاسَيِّدِى سِوَاكَا فَإِنْ تَرُدَّ كُنْتُ شَخْصًا هَالِكَا

Artinya:

> "Duhai kanjeng Nabi pemberi syafa'at makhluk, kepangkuan-Mu sholawat dan salam kusanjungkan, duhai nur cahaya makhluk pembimbing manusia, Duhai unsur dan jiwa makhluk, bimbing dan didiklah diriku, sungguh aku manusia yang dholim selalu."

Pada awal tahun 1964, lembaran sholawat wahidiyah mulai dicetak dengan *klise* yang pertama kalinya di kertas HVS putih sebanyak kurang lebih 2.500 lembar. Setelah lembaran sholawat wahidiyah tersebar luas di masyarakat, ada banyak pihak masyarakat yang menerimannya, namun juga ada yang menolaknya. Kebanyakan orang yang menolak pada amalan sholawat wahidiyah adalah karena adanya garansi. Hal tersebut sebagaimana penuturan KH. Abdul Madjid Ma'roef dalam buku Tasawuf Kultural Fenomena Sholawat Wahidiyah sebagai berikut:[43]

> "*menawi sampun jangkep sekawan doso dinten mboten wonten perubahan manah, kenging dipun tuntut dunyan wa ukhron"* (jika setelah mengamalkan 40 hari tidak mengalami perubahan dalam hati, boleh dituntut di dunia dan akhirat).

Masyarakat yang menolaknnya beranggapan tentang garansi tersebut dengan pemahan yang jauh bertentangan dengan makna yang dimaksud oleh pembuat garansi. Pemahaman mereka terhadap "garansi"

[43] Ibid., 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah “siapa saja yang mengamalkan sholawat wahidiyah dijamin masuk surga”. Sedangkan makna asli dari si pembuat garansi adalah untuk pertanggungjawaban atau merupakan suatu ajaran atau bimbingan agar kita meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap segala sesuatu yang kita lakukan.

Pada tahun 1964, setelah peringatan ulang tahun sholawat wahidiyah yang pertama, diadakan “Asrama Wahidiyah” di Kedunglo, Kediri yang diikuti oleh para kyai dan tokoh agama dari berbagai daerah seperti Kediri, Madiun, Tulungagung, Blitar, Malang, Jombang, Mojokerto, dan Surabaya[44]. Kuiah-kuliah wahidiyah diberikan langsung oleh muallif sendiri. Dari “Asrama Wahidiyah” menghasilkan kalimat *nida’* (seruan):

يَا سَيِّدِ ي يَا رَسُوْ لَ اللهِ

Kemudian kalimat *nida’* tersebut dimasukkan ke dalam lembaran sholawat wahidiyah. Pada tahun 1965 diadakan Asrama Wahidiyah lagi tepatnya yaitu pada tanggal 5-11 Oktober 1965 di Kedunglo, Kediri. Kemudian lahirlah kalimat sholawat yakni[45]:

يَآ اَيُّهَا الْغَوْثُ سَلاَ مُ اللهِ ¤ عَلَيْكَ رَ بِّنِى بِاِذْنِ اللهِ

وَانْظُرْ اِلَيَّ سَيِّدِ ي بِنَظْرَةِ ¤ مُوْصِلَةٍ لِّلْحَضْرَةِ الْعَلِيَّةِ

[44] Tim perumus, *Bahan Up Grading Da’I Wahidiyah*, 8.
[45] Huda, *Tasawuf Kultural Fenomena Sholawat Wahidiyah*, 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

> "Duhai Ghoutsu zaman, ke pangkuanmu salam Allah ku haturkan, bimbing, bimbing dan didiklah diriku dengan izin Allah, dan arahkan pancaran sinar nadharohmu kapadaku Ya Sayyidi, radiasi batin yang me-*wushul*-kan aku, sadar ke Hadirot Maha Luhur Tuhanku".

Kalimat sholawat tersebut yang merupakan jembatan emas yang menghubungkan tepi jurang pertahanan nafsu disatu sisi dan tepi adalah kebahagiaan yang berupa kesadaran kepada Allah SWT. Dalam kandungan kalimat tersebut disebut dengan istilah *"istighotsah"*. Kalimat ini tidak langsung dimasukkan kedalam lembaran sholawat wahidiyah, namun para pengamal yang sudah agak lama mengamalkannya, dan dianjurkan untuk mengamalkannya pada mujahadah-mujahadah khusus. Pada tahun 1965, muallif kembali memberikan ijazah berupa kalimat *nida'* lagi yang beliau ambil dari salah satu ayat Al-Qurán yaitu:

فَفِرُّوْا اِلَى اللهِ dan وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ اِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوْقًا

Artinya:

> "Larilah kembali kepada Allah" dan "Dan katakanlah (Wahai Muhammad) perkara yang haq telah datang dan musnahlah perkara yang bathil, sesungguhnya perkara yang bathil itu pasti musnah".

Pada tahun 1968 muallif kembali menyusun rangkaian sholawat:

يَا رَبَّنَا اللَّهُمَ صَلِّ وَسَلِّمِ ¤ عَلَى مُحَمَّدٍ شَفِيْعِ الْاُمَمِ.
وَالْآلِ وَاجْعَلِ الْأَنَامَ مُسْرِعِينَ ¤ بِالْوَاحِدِيَةِ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ.
يَارَ بَّنَااغْفِرْيَسِرِّافْتَحْ وَاهْدِنَا ¤ قَرِّبْ وَاَ لِّفْ بَيْنَنَا يَا رَ بَّنَا.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

> "Ya Tuhan kami Ya Allah, limpahkanlah sholawat salam atas Baginda Nabi Muhammad pemberi syafaát umat, dan atas keluarga beliau, dan jadikanlah umat manusia cepat-cepat lari kembali mengabdikan diri dan sadar kepada Tuhan semesta alam. Ya Tuhan kami, ampunilah segala dosa-dosa kami, permudahlah segala urusan kami, bukakanlah hati dan jalan kami, dan tunjukanlah kami, pereratlah persaudaraan dan persatuan diantara kami, Ya Tuhan kami".

Pada tahun 1971 muallif kembali membuat rangkaian kalimat sholawat dengan redaksi sebagai berikut:

يَا شَافِعَ الْخَلْقِ حَبِيْبَ اللهِ ¤ صَلاَ تُهُ عَلَيْكَ مَعْ سَلاَ مِهِ
ضِلَّتْ وَضَلَّتْ حَيْلَتِي فِى بَلْدَتِى ¤ خُذْبِيَدِ ي يَا سَيِّدِ ي وَالْاُمَّةِ

Artinya:

> "Duhai Baginda Nabi pemberi syafaát makhluk, Duhai Baginda Nabi kekasih Allah, ke pangkuan-MU sholawat dan salam Allah kusanjungkan".

Kemudian sholawat tersebut ditulis dalam lembaran sholawat wahidiyah untuk diamalkan oleh para pengamal.

Pada tahun 1981 lembaran sholawat wahidiyah yang ditulis dengan huruf arab diperbarui dan kemudian diberi petunjuk pengamalan sholawat wahidiyah. Susunan dalam lembaran sholawat wahidiyah tidak ada perubahan sama sekali sampai sekarang.

B. Ajaran Sholawat Wahidiyah

Pada dasarnya ibadah membawa seseorang untuk mematuhi perintah Allah SWT, bersyukur atas nikmat yang diberikan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan hak sesama manusia. Oleh karena itu tidak selalu ibadah itu memberikan hasil dan manfaat kepada kehidupan manusia yang bersifat material, tidak pula merupakan hal yang mudah mengetahui hikmah ibadah melalui kemampuan akal.[46]

Dalam Ajaran Islam, Islam tidak hanya mengajarkan ibadah seperti sholat, puasa, haji, tetapi Islam juga mengajarkan ibadah lainnya seperti bermuamalah, karena Islam adalah landasan moral dalam seluruh aspek kehidupan manusia sehingga memiliki daya ubah serta daya dorong yang terus-menerus dalam kehidupan duniawi, dalam mencapai tujuan hidup umat manusia yang benar,[47] sebab dalam Islam Ibadah dibagi menjadi 2 yaitu ibadah *khaṣṣah* dan ibadah *'ammah*.

Ibadah *khaṣṣah* adalah ibadah yang sudah disyari'atkan dan ditetapkan oleh Islam seperti sholat, puasa, zakat, haji dan lain sebagainya. Sedangkan ibadah *'ammah* adalah semua perbuatan yang dilakukan dengan niat yang baik dan semata-mata karena Allah SWT, seperti makan, minum, bekerja dan lain sebagainya.[48] Oleh sebab itulah, KH. Abdul Madjid Ma'roef memberikan metode atau cara untuk menerapkan nilai-nilai ibadah di dalam kehidupan sekaligus untuk membersihkan hati dan kesadaran kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, supaya apapun yang dilakukan oleh manusia selama hidup di dunia adalah semata-mata sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.

---

[46] A. Rahman Ritonga, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 7-8.
[47] Chumaidi Syarif Romas, *Teologi Islam Kontemporer* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2000), 105.
[48] Ritonga, *Fiqh Ibadah*, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau memberikan bimbingan praktis lahiriah dan batiniah di dalam melaksanakan tuntunan Rasulullah SAW, yang meliputi bidang syari'at dan bidang hakikat, mencakup peningkatan iman, pelaksanaan Islam dan perwujudan ihsan serta pembentukan moral atau akhlak. Peningkatan iman menuju kesadaran atau ma'rifat kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Pelaksanaan Islam sebagai realisasi dari pada ketakwaan kepada Allah SWT, perwujudan ihsan sebagai manifestasi dari pada Iman dan Islam yang *kamil* (sempurna). Pembentukan moral atau akhlak untuk mewujudkan akhlak yang mulia (*al-Akhlaq al-Karimah*). Bimbingan praktis lahiriah dan batiniah dalam memanfaatkan potensi-potensi bidang lahiriah yang telah ditunjang oleh pendayagunaan potensi-potensi batiniah (spiritual) yang seimbang dan serasi, sehingga dapat bermanfaat untuk semua masyarakat.[49]

Secara penjelasan ringkas, ajaran-ajaran Ibadah dalam amaliah sholawat wahidiyah KH. Abdul Madjid Ma'roef yang terkenal dengan sebutan istilah "ajaran wahidiyah" itu terdiri dari ajaran *Lillah, Billah, Lirrasul, Birrasul, Lilghauts, Bilghauts, Yuktī Kulla Dzī Ḥaqqin Ḥaqqah* dan *Taqdiimul aham fal aham tsummal anfa' fal anfa'.* Semua ajaran tersebut diterapkan secara bersamaan.

1. Ajaran *Lillah*

Lillah adalah segala amal perbuatan apa saja, baik yang berhubungan langsung kepada Allah SWT dan rasul-Nya, maupun

[49] Huda, *Tasawuf Kultural Fenomena Sholawat Wahidiyah*, 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berhubungan dengan masyarakat, dengan sesama makhluk pada umumnya, baik yang wajib, yang sunnah maupun yang mubah, asal bukan perbuatan yang merugikan/bukan perbuatan yang tidak diridloi Allah, melaksanakan-nya supaya didasari niat dan tujuan hanya mengabdikan diri kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dengan ikhlas tanpa pamrih. "*Lillah*" istilah umumnya ulama' juga disebut Ikhlas tanpa pamrih.[50] Sebagaimana telah dijelaskan di dalam kitab *at-Tibyan an-Nawawi* bab 4, Syekh Sahal at-Tasturi berkata:

الإِخْلاَصُ أَنْ تَكُوْنَ حَرَكَتُهُ وَسُكُوْنُهُ فِي سِرِّهِ وَعَلاَنِيَّتِهِ للهِ تَعَالَى وَحْدَهُ لاَ يُمَازِجُهُ شَيْءٌ لا نَفْسٌ وَلاَ هَوًى وَلاَ دُنْيً

Artinya:

> "Penerapan ikhlas adalah hendaknya gerak diamnya seseorang baik pada saat sendirian maupun ada orang lain semata-mata hanya karena Allah swt, tidak dicampuri sesuatu baik dorongan nafsu, menuruti kehendak nafsu maupun pamrih dunia".

Perlu ditegaskan pula bahwa perbuatan yang boleh dan bahkan harus disertai niat ibadah *Lillah* terbatas hanya pada perbuatan yang tidak terlarang (tidak melanggar syari'at). Adapun perbuatan yang melanggar syari'at atau undang-undang yang tidak di ridhai oleh Allah, atau yang merugikan diri sendiri maupun orang lain, hal itu sama sekali tidak boleh di sertai dengan niat ibadah *Lillah* (karena Allah).[51] Berikut ini adalah dasar-dasar *Lillah.*

---

[50] Tim perumus, *Kuliah Wahidiyah Untuk Menjernihkan Hati dan Ma'rifat Billah Wa Birosulihi SAW*, 93.
[51] Ibid., 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Firman Allah dalam Q.S al-Bayyinah 5 :

وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ

Artinya:

> "Mereka tidak diperintah kecuali agar menyembah Allah dengan memurnikan keta'atan kepada-Nya dalam menjalankan agama dengan lurus (dengan ikhlas *Lillah*)".[52]

وَمَا خَلَقۡتُ ٱلۡجِنَّ وَٱلۡإِنسَ إِلَّا لِيَعۡبُدُونِ

Artinya:

> "dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku."[53]

Rasulullah saw bersabda:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبَلُ مِنْ الْعَمَلِ إِلَّا مَا كَانَ لَهُ خَالِصًا وَابْتُغِيَ بِهِ وَجْهُهُ

Artinya:

> "Sesungguhnya Allah tidak menerima suatu amal kecuali amal perbuatan kecuali yang murni dan hanya berharap ridho Allah SWT". (HR. Abu Dawud dan Nasa'i).[54]

Yang dimaksud dalam hadits diatas adalah semua amal perbuatan yang tidak bertentangan dengan syari'at baik berupa ucapan maupun perbuatan anggota badan lainnya. Nilai suatu amal sangat ditentukan oleh niatnya. Untuk itu, segala perbuatan dan tingkah laku manusia dalam segala keadaan, siatuasi dan kondisi yang

---

[52] Alquran, 98 (al-Bayyinah): 5.
[53] Alquran, 51 (adz-Dzariyat): 56.
[54] Abi Abdur Rahman bin Syuaib bin Ali, *Sunan an-Nasa'i (*Beirut: Dar al-Kutb, 1417 H) 332, Hadist Nomor: 3140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimanapun, hidup di dunia ini harus diarahkan untuk pengabdian diri dan beribadah kepada Allah SWT.[55]

Jadi, ibadah itu tidak hanya terbatas pada menjalankan syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji yang menjadi rukun Islam itu saja, juga tidak hanya terbatas pada menjalankan ibadah-badah sunnah seperti membaca al-Qur'an, membaca dzikir, membaca shalawat, dan sebagainya. Akan tetapi di samping itu semua, segala gerak-gerik manusia, segala tingkah laku dan perbuatan, baik yang wajib, sunnah maupun mubah supaya disertai niat dan tujuan untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT, karena sesuatu yang mubah itu bisa dinilai ibadah dengan niat yang baik yaitu *Lillah.*[56]

Dengan demikian, bagi seseorang yang melakukan suatu amal supaya mendasarinya dengan ikhlas karena Allah SWT *(Lillah)*. Apabila tidak demikian, pasti ia didorong oleh nafsu *(Linnafsi)*. Perbuatan atau beramal karena mengikuti keinginan dan kemauan hawa nafsunya, maka ia kelihatan taat hanya pada lahirnya saja. Sedangkan batinnya masih mengikuti hawa nafsu, dalam arti ia telah diperalat oleh hawa nafsunya, diperbudak oleh nafsunya dengan kata lain, ia mengabdi atau menyembah kepada nafsunya sendiri. Orang tersebut termasuk golongan kaum-kaum yang tersesat yang belum mendapatkan petunjuk dari Allah SWT.[57] Orang yang berbuat

[55] Tim perumus, *Bahan Up Grading Da'i Wahidiyah*, 30.
[56] Ibid., 31.
[57] Tim perumus, *Kuliah Wahidiyah Untuk Menjernihkan Hati dan Ma'rifat Billah Wa Birosulihi SAW*, 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian termasuk orang yang beriman pengakuannya, namun munafik dalam amalnya, bahkan ia sebagai budak setan dan penipu Tuhan. Dia termasuk dalam firman Allah:

يُخَٰدِعُونَ ٱللَّهَ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَمَا يَخۡدَعُونَ إِلَّآ أَنفُسَهُمۡ وَمَا يَشۡعُرُونَ

Artinya:

> "mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, Padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar."[58]

Jadi, seseorang yang telah mengikuti nafsunya *(Linnafsi)*, maka dia telah mempertuhan hawa nafsunya dan sebagai orang yang bertauhid (iman) secara lisan, tidak dengan hatinya. Dan tidak ada bedanya antara orang yang beribadah karena dorongan nafsunya *(Linnafsi)* dengan orang yang menyembah berhala, karena keduanya adalah sebagai pengabdi (penyembah) selain Allah SWT.

Cara yang praktis untuk menguasai dan mengarahkan nafsu yaitu melatih hati dengan niat *Lillah* dan sadar *Billah* serta bersungguh-sungguh, didalam bermujahadah memohon ampunan, perlindungan dari Allah SWT. Asal bersungguh-sungguh, pasti diberi petunjuk dan pertolongan dari Allah SWT.[59]

Orang yang beramal ibadah hanya menuruti hawa nafsunya, maka orang tersebut akan dimurkai Allah SWT, oleh sebab itu

[58] Alquran, 02 (al-Baqarah): 9.
[59] Ibid., 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hendaklah semua amal perbuatan yang baik dan tidak melanggar syari'at Islam supaya disertai niat dan tujuan untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT, tetapi dalam hal ini dapat dipahami pula bahwa perbuatan yang terlarang tidak bisa menjadi amal kebaikan walaupun didasari dengan niat yang baik.

2. Ajaran *Billah*

Pengetian *Billah* yaitu di dalam segala perbuatan dan gerak gerik lahir maupun batin, di manapun dan kapan saja, supaya hati senantiasa merasa bahwa yang menciptakan dan menitahkan itu semua adalah Allah Tuhan Maha Pencipta. Jangan sekali-kali mengaku atau merasa mempunyai kekuatan dan kemampuan sendiri tanpa dititahkan oleh Allah SWT. Jadi, mudahnya hati selalu menerapkan kandungan makna dari:

لاَحَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ

"Tiada daya dan kekuatan (sedikitpun) melainkan atas titah Allah (*Billah*)".

Dan menerapkan firman Allah:

وَٱللَّهُ خَلَقَكُمۡ وَمَا تَعۡمَلُونَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

> "Padahal Allah-lah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat itu".[60]

Jadi, disaat melihat, mendengar, merasa, menemukan, bergerak, berdiam, berangan-angan, berpikir dan sebagainya, supaya hati selalu sadar dan merasa bahwa yang menggerakkan yang menitahkan itu semua adalah Allah SWT. Semuanya *Billah*. Tidak ada sesuatu yang tidak *Billah*. Ini harus dirasakan di dalam hati. Tidak cukup hanya pengertian dan keyakinan dalam otak. Bukan sekedar pengertian ilmiah saja.[61]

3. Ajaran *Lirrasul*

Segala amal ibadah atau perbuatan apa saja asal tidak melanggar *syari'at* Islam, disamping disertai niat *Lillah* seperti diatas, juga disertai niat mengikuti tuntunan Rasulullah SAW. Dengan tambahan *Lirrasul* di samping niat *Lillah*, nilai kemurnian ikhlas semakin bertambah bersih, tidak mudah diganggu oleh setan, tidak gampang disalah gunakan oleh kepentingan nafsu. Di samping itu penerapan *Lirrasul* juga merupakan diantara cara *Ta'alluq Bijanabihi* (hubungan atau konsultasi batin dengan Nabi SAW). Dengan menerapkan *Lirrasul* disamping *Lillah* secara rutin maka lama kelamaan hati dikaruniai suasana seperti mengikuti Rasulullah SAW, atau seperti bersama-sama dengan beliau Rasulullah SAW dimana saja

---

[60] Alquran, 37 (as-Shoffaat): 96.
[61] Tim perumus, *Kuliah Wahidiyah Untuk Menjernihkan Hati dan Ma'rifat Billah Wa Birosulihi SAW* , 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berada terutama ketika menjalankan amal ibadah.[62] Seperti dalam Firman Allah SWT:

وَأَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ إِن كُنتُم مُّؤۡمِنِينَ ۖ

Artinya:

> "dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman."[63]

Jadi, semua amal perbuatan bisa bernilai ibadah apabila ada niat mengikuti tuntunan Rasulullah SAW. Apabila tidak ada niat seperti itu, maka tidak akan bernilai ibadah, meskipun ada amal yang terkadang dinilai sah tanpa niat seperti adzan dan membaca al-Qur'an sebagaimana sahnya meninggalkan maksiat tanpa niat. Namun semua itu tidak bernilai ibadah tanpa didasari *Lillah Billah, Lirrasul Birrasul*.

4. Ajaran *Birrasul*

Birrasul termasuk bidang hakikat seperti halnya dengan *Billah*, sekalipun dalam penerapannya ada perbedaan, sedangkan *Lillah* dan *Lirrasul* adalah bidang *syari'at. Birrasul* adalah kesadaran hati bahwa segala sesuatu termasuk diri dan juga gerak-gerik lahir maupun batin adalah berkat jasa Rasulullah SAW. Berbeda dengan konsep *Billah* yang bersifat mutlak, penerapan Birrasūl bersifat terbatas. Tebatas hanya dalam hal-hal yang diridhai oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.

[62] Ibid,. 109.
[63] Alquran, 08 (al-Anfal): 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, ketika melakukan maksiat, maka tidak boleh merasa *Birrasul.*[64] Adapun dasar-dasar *Birrasul.*

Allah SWT berfirman:

وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ إِلَّا رَحۡمَةٗ لِّلۡعَٰلَمِينَ

Artinya:

> "dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam."[65]

وَإِنَّكَ لَتَهۡدِيٓ إِلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ

Artinya:

> "dan Sesungguhnya kamu (Muhammad) benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus."[66]

Dengan demikian, beliau Rasulullah SAW adalah perantara yang agung bagi manusia, karena tidak ada jalan untuk membersihkan kotoran-kotoran hati dari kedholiman, kecuali hati selalu *istiḥḍar* kepada Rasulullah SAW dan memohon ampun kepada Allah SWT, maka manusia wajib ber*mulaḥaḍzah* (seakan-akan memandang dengan pandangan batin) kepada Rasulullah SAW ketika mengerjakan amal apa saja yang tidak bertentangan dengan syari'atnya (bidang *Lillah*) dan ketika merasakan semua nikmat dengan disertai penyaksian bahwa semua amal perbuatan dan kenikmatan itu adalah sebab jasa Rasulullah SAW (*Birrasul*).

---

[64] Ibid., 111.
[65] Alquran, 21 (al-Anbiya'): 107.
[66] Alquran, 42 (as-Syuro): 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penerapan *Lillah, Billah* dan *Lirrasul, Birrasul* ini sebagai realisasi dalam praktek hati dari dua kalimah syahadat secara sebenarnya. Oleh sebab itu barang siapa menyangka bahwa dia bisa mencapai keridhoan Allah SWT tanpa melalui Rasulullah SAW sebagai perantara dan wasilah, maka tersesatlah pendapatnya dan sia-sia usahanya. Begitu pula barang siapa berkeyakinan bahwa Rasulullah SAW itu tidak bisa memberi manfaat setelah wafatnya, melainkan Rasulullah SAW dianggap sebagai umumnya manusia, maka dia adalah orang yang tersesat dan menyesatkan.[67]

5. Ajaran *Lilghauts*

Cara penerapan *Lilghauts* sama dengan konsep *Lillah* dan *Lirrasul*, yakni bahwa selain niat ikhlas semata-mata karena Allah SWT *(Lillah)* dan niat mengikuti tuntunan Rasulullah SAW *(Lirrasul)*, juga harus disertai niat mengikuti bimbingan rohani atau istilah lain disebut *Ghauth Hadza az-Zaman (Lilghauts).* Ini adalah amalan hati dan tidak mengubah ketentuan-ketentuan lain di bidang syari'at, serta terbatas hanya pada soal-soal yang diridhoi Allah SWT dan Rasulnya. Hal-hal yang terlarang seperti maksiat misalnya, sama sekali tidak boleh disertai dengan niat *Lilghauts*.[68] Firman Allah yang berbunyi:

[67] Tim perumus, *Kuliah Wahidiyah Untuk Menjernihkan Hati dan Ma'rifat Billah Wa Birosulihi SAW* , 113.
[68] Huda, *Tasawuf Kultural Fenomena Sholawat Wahidiyah*, 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَٱقۡصِدۡ فِي مَشۡيِكَ وَٱغۡضُضۡ مِن صَوۡتِكَۚ إِنَّ أَنكَرَ ٱلۡأَصۡوَٰتِ لَصَوۡتُ ٱلۡحَمِيرِ

Artinya:

> "dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai."[69]

Dalam firman Allah yang lain berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَكُونُواْ مَعَ ٱلصَّٰدِقِينَ

Artinya:

> "Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar."[70]

Dalam ajaran-ajaran yang dibimbingkan oleh KH. Abdul Madjid Ma'roef ada keyakinan bahwa orang yang paling tepat kembalinya kepada Allah SWT pada zaman sekarang ini adalah *Ghauts Hadza az-Zaman* yang dipilih dan diangkat oleh Allah SWT. Wallohu a'lam caranya memilih dan mengangkat, jadi bukan hasil pilihan dan angkatan sesama manusia atau sesama *Auliya'* sekalipun. Dia adalah orang yang menguasai dan faham hukum-hukum Allah SWT, yakni orang yang arif *Billah*, dia adalah seorang *murshid* yang

[69] Alquran, 31 (Luqman): 19.
[70] Alquran, 09 (at-Taubah): 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kamil-mukamil.[71] Orang sempurna dan mampu membimbing orang lain dan sadar kepada Allah SWT.

6. Ajaran *Bilghauts*

Cara menerapkan ajaran *Bilghauts* juga sama dengan cara menerapkan ajaran *Birrasul,* yaitu menyadari dan merasa bahwa seseorang senantiasa mendapat bimbingan rohani dari *Ghauts Hadza az-Zaman*. Sesungguhnya bimbingan rohani darinya selalu memancar kepada seluruh umat, baik disadari maupun tidak, sebab bimbingan *al-Ghauts* itulah yang menuntun masyarakat kembali kepada Allah SWT dan Rasulnya, yang selalu memancar secara otomatis sebagai butir-butir mutiara yang keluar dari lubuk hati seseorang yang berakhlak dengan akhlaknya Rasul.[72]

Adanya kesadaran bahwa seseorang dibimbing oleh *al- Ghauts* boleh dikatakan termasuk penyempurnaan syukur kepada Allah SWT, artinya ungkapan-ungkapan syukur kepada sesama manusia merupakan bentuk penyempurnaan dari rasa syukur kepada Allah SWT. Maka penerapan *Bilghauts* adalah wujud dari rasa syukur kepadanya, dengan memandang semua nikmat yang telah sampai kepada masyarakat adalah sebab perantaraan *Ghauts.*

Ajaran *Lillah-Billah, Lirrassul-Birrasul, dan Lilghauts-Bilghauts (*Ajaran *Lilghauts-Bilghauts*, tidak dicantumkan di lembaran sholawat wahidiyah untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan)

[71] Tim perumus, *Kuliah Wahidiyah Untuk Menjernihkan Hati dan Ma'rifat Billah Wa Birosulihi SAW* , 119.
[72] Ibid., 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus diterapkan bersama-sama di dalam hati. Akan tetapi, jika hal tersebut belum dapat dilakukan secara bersama-sama maka prinsip yang telah didapati lebih dahulu harus dipelihara dan terus ditingkatkan. Sebab, yang terpenting adalah adanya perhatian dan juga usaha yang sungguh-sungguh untuk bisa mengamalkan ajaran *Lillah-Billah, Lirrasul-Birrasul dan Lilghauts-Bilghauts* secara bersama-sama.[73]

7. Yu'ti Kulla Dzi Ḥaqqin Ḥaqqah

Ungkapan *Yukti Kulla Dzi Ḥaqqin Ḥaqqah* mengandung makna bahwa segala kewajiban harus dipenuhi dan bersikap lebih mengutamakan kewajiban dari pada menuntut hak, baik kewajiban terhadap Allah SWT dan Rasulnya maupun kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan masyarakat di segala bidang dan terhadap makhluk pada umumnya.

Dalam kehidupan manusia di dunia ini pasti akan selalu timbul hak dan kewajiban yng saling terkait. Kewajiban A terhadap B, misalnya merupakan hak B atas A, begitu juga sebaliknya, kewajiban B terhadap A merupakan hak A atas B. Di antara hak dan kewajiban tersebut yang harus diutamakan adalah pemenuhan terhadap kewajiban masing-masing, dengan tanpa menuntut hak. Maka secara otomatis apa

[73] Huda, *Tasawuf Kultural Fenomena Sholawat Wahidiyah*, 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menjadi haknya akan datang dengan sendirinya.[74] Dalam Firman Allah:

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحۡكُمُواْ بِٱلۡعَدۡلِۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعَۢا بَصِيرٗا

Artinya:

> "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat."[75]

Adapun soal hak tidak perlu dijadikan tuntunan sebab seandainya kewajiban dipenuhi dengan baik, maka secara otomatis apa yang menjadi haknya akan datang dengan sendirinya. Sebagai contoh adalah pemenuhan hak dan kewajiban dalam hubungan suami istri. Sang suami mempunyai hak memperoleh pelayanan yang baik dari sang istri, namun ia juga mempunyai kewajiban terhadap istri. Begitu juga dengan istri, namun ia juga mempunyai kewajiban terhadap istri, yakni menafkahi, membimbing dan memberi perlindungan, dan istri berkewajiban untuk berbakti atau memberikan pelayanan yang baik kepada suami, jika masing-masing pihak (suami

[74] Tim perumus, *Kuliah Wahidiyah Untuk Menjernihkan Hati dan Ma'rifat Billah Wa Birosulihi SAW*, 121.
[75] Alquran, 04 (an-Nisa'): 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istri) tersebut menunaikan kewajiban dengan baik,maka secara otomatis hak dari masing-masing pihak juga akan terpenuhi.[76]

Contoh-contoh hak Allah SWT yang harus dilaksanakan oleh hamba-Nya adalah mengabdikan diri kepada-Nya sesuai dengan tata cara yang telah diajarkan-Nya melalui Rasulullah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Firman Allah dalam QS an-Nisa' 36:

وَٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُشۡرِكُواْ بِهِۦ شَيۡـٔٗاۖ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنٗا وَبِذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡيَتَٰمَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡجَارِ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡجَارِ ٱلۡجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ بِٱلۡجَنۢبِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُكُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخۡتَالٗا فَخُورًا

Artinya:

> "sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri"

Begitu pula hak-hak umat manusia satu dengan lainnya yakni tanpa ada batasan dan jumlah tertentu. Bahwasanya manusia mempunyai kewajiban memenuhi hak-hak atas pribadinya, istri-istrinya, anak-anaknya, keluarganya, kerabatnya, tetangganya,

[76]Huda, *Tasawuf Kultural Fenomena Sholawat Wahidiyah*, 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungannya dan atas sesama manusia, bahkan sesama makhluk Allah SWT. Hak-hak manusia adalah terpenuhinya urusan dunia dan akhirat. Dalam urusan dunia adalah hendaknya manusia menjaga pribadinya dari segala sesuatu yang merusak dan membahayakannya di dunia mapun di akhirat nanti. Dalam urusan agama, hendaknya manusia mendidik dirinya tentang perkara yang menjadi kewajibannya serta menjalankan kewajiban-kewajiban itu.

8. Taqdiimul Aham Fal Aham Tsummal Anfa' Fal Anfa'

Dalam Masyarakat sering dijumpai lebih dari satu macam persoalan yang harus diselesaikan dalam waktu yang bersamaan dan terkadang seseorang tidak mampu mengerjakan secara bersama-sama. Dalam keadaan seperti itu, maka masyarakat harus memilih yang lebih penting dari dua persoalan itu dan itulah yang harus dikerjakan lebih dahulu. Jika kedua persoalan tersebut sama-sama penting maka yang harus didahulukan adalah yang lebih besar manfaatnya.

Demikian yang dimaksud dengan prinsip *Taqdiimul Aham Fal Aham Tsummal Anfa' Fal Anfa'*, jadi mendahulukan yang lebih penting dari pada yang kurang penting dan jika sama-sama penting maka harus dipilih mana yang lebih penting *(ahamm)* dan yang lebih bermanfaat *(anfa').* Ajaran tersebut menggunakan pedoman: "segala hal yang berhubungan langsung dengan Allah dan Rasul-Nya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama yang wajib, pada umumnya harus di pandang lebih penting, dan segala hal yang manfaatnya dirasakan juga oleh orang lain".[77]

Untuk menentukan suatu pilihan mana yang "Aham" dan mana yang "Anfa" ada beberapa pedoman. Yang pertama, segala hal yang berhubungan langsung kepada Allah wa Rosuulihi SAW terutama yang wajib dan pada umumnya harus dipandang lebih penting. Kedua, dan segala hal yang manfaatnya dirasakan juga oleh orang lain atau masyarakat banyak harus dipandang Anfa' lebih besar manfaatnya.[78]

C. Perkembangan Sholawat Wahidiyah pada masa Kepemimpinan KH. Abdul Latif Madjid

Perkembangan sholawat wahidiyah pada masa kepemimpinan KH. Abdul Latif Madjid bisa dibilang telah berlangsung lama. Sholawat wahidiyah tersebut telah memiliki banyak pengalaman, dan sedikit banyak telah mencicipi ujian-ujian historis yang sering kali sangat rumit. Dimana dalam sejarah manusia pasti terjadi sebuah peristiwa, yang dimulai dengan kedatangan, perkembangan, kemajuan atau kejayaan, lalu kemunduran dan masa kehancuran.

1. Periode sebelum KH. Abdul Latif Madjid

Pada periode ini, sholawat wahidiyah merupakan satu macam sholawat yang menawarkan cara sangat baru. Tepatnya pada tahun 1963 muncullah sholawat wahidiyah yang ditulis langsung oleh KH. Abdul Madjid Ma'roef. Pro dan kontra saat itu terjadi, namun tidak

[77] Ibid., 174.
[78] Tim perumus, *Kuliah Wahidiyah Untuk Menjernihkan Hati dan Ma'rifat Billah Wa Birosulihi SAW*, 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

begitu banyak hambatan yang akhirnya dapat mengalami perkembangan yang pesat. Setapak demi setapak beliau menuju suasana yang lebih terang, ini terbukti semakin banyak peningkatan-peningkatan yang terjadi. Misalnya, banyaknya santri yang berdatangan di pondok pesantren untuk mondok ataupun untuk mengamalkan sholawat wahidiyah. Setiap tahunnya jumlah santri dan jamaah pengamal sholawat wahidiyah semakin meningkat.

Kegiatan yang diadakan adalah pengajian umum kitab Al-Hikam dilaksanakan setiap kamis malam jumat di dalam masjid Kelurahan Bandar lor. Santri yang hadir dalam pengajian tersebut tidak hanya dari Pondok Pesantren Kedunglo, namun juga masyarakat dari kota Kediri, Jawa Barat, Jawa Tengah, bahkan luar Jawapum juga datang.[79]

Selain itu, kegiatan lainnya adalah para pengamal sholawat wahidiyah melaksanakan bermacam-macam "mujahadah" (usaha lahir batin dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT) segalah aktifitas yang dilakukan baik yang berhubungan langsung kepada Allah SWT. Jadi yang dimaksud "mujahadah" dalam wahidiyah merupakan usaha sungguh-sungguh memerangi dan menundukkan hawa nafsu untuk diarahkan pada kesadaran yang dilakukan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan mengamalkan sholawat wahidiyah serta menjalankan ajaran wahidiyah sehingga pada

[79] Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, "*Sarana Meraih Kejernihan Hati dan Makrifat Billah"* dalam Majalah Aham (Kediri: Pondok Pesantren Kedunglo, 1999), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya tujuan dari pengamalan sholawat wahidiyah yakni menjernihkan hati. [80]

Tradisi "mujahadah" sebagai tradisi ritual yang dilakukan oleh pengamal sholawat wahidiyah menjadi suatu fenomena sendiri. Secara umum aktivitas "mujahadah" di kelurahan Bandar Lor dilakukan secara rutin, sebagai tradisi keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta untuk memperoleh ketenangan hati dan ketentraman jiwa.[81]

2. Periode Tahun 1989-1999 M

Pada periode ini, sholawat wahidiyah merupakan satu macam sholawat yang menawarkan cara sangat baru. KH. Abdul Latif Madjid sangat disiplin dalam memimpin Pondok Pesantren Kedunglo dan Yayasan Perjuangan Wahidiyah. Jika terjadi suatu masalah beliau tidak segan-segan untuk turun tangan dan memberikan pemecahan masalah. Disamping itu beliau juga mempunyai pemikiran yang modern dalam upaya penigkatan mutu madrasah atau pondok pesantren yang merupakan tuntunan yang makin mendesak dan tidak dapat dihindari.

Kemampuan bersaing muncul hanya bila kita berkualitas. Tanpa kualitas, maka sumber daya manusia tidak akan menjadi tenaga kerja. Untuk memberi gambaran madrasah pada masa depan, maka harus mempunyai visi yang berkualitas. Madrasah plus adalah madrasah yang menyiapkan anak didik mampu dalam sains dan

[80] Huda, *Tasawuf Kultural Fenomena Sholawat Wahidiyah*, 196.
[81] Rahmat Sukir, *Wawancara*, Kediri, 25 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknologi, namun masih dalam identitas keislamannya. Hal ini sesuai dengan konsep sekolah umum yang mempunyai ciri khas Islam.[82]

KH. Abdul Latif Madjid mengatakan bahwa selain ilmu agama seorang santri Pondok Pesantren Kedunglo Al-Munadhoroh harus mempunyai ilmu pengetahuan umum dan ketrampilan. Pada tahun 1990 beliau mendirikan gedung baru untuk SLTP dan SMA dengan biaya pembangunan yang didapat dari pengamal wahidiyah, alumni Pondok Pesantren Kedunglo, dan kas pondok pesantren. Seluruh managemen pondok ditingkatkan, sehingga bisa menjalin hubungan timbal balik antara pengamal wahidiyah, alumni pondok, dan Pondok Pesantren Kedunglo.

Pada tahun 1996 beliau mendirikan Sekolah Dasar (SD) yang lebih meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Kedunglo, sehingga pengamal wahidiyah tidak meragukan lagi untuk menyekolahkan putra-putrinya. santri Pondok Pesantren Kedunglo semakin lama meningkat dengan pesat, peningkatan sarana dan prasaranapun dicukupi, antara lain dengan terbentuknya catering pondok pada akhir tahun 1996. Hal tersebut sebagaimana penuturan informan (Zainuddin, 62 tahun) sebagai berikut:

> "kalau sekolah sudah ada dari jaman mbah yai, sekolahnya SMP, SMA, TK sudah ada tetapi SD dan perguruan tinggi belum ada. Setelah kepemimpinan KH. Abdul Latif Majid baru dibentuk SD dan perguruan tinggi."[83]

[82] Zainuddin, *Wawancara*, Kediri, 27 Februari 2017.
[83] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sistem yang dianut Pondok Pesantren Kedunglo menggunakan sistem konvensional, sehingga pada tahun 1997 KH. Abdul Latif Madjid melegalkan satu bentuk Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo Al-Munadhoroh yang telah didaftarkan. Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo Al-Munadhoroh adalah lembaga pusat kegiatan wahidiyah yang mempunyai cabang di seluruh pelosok Indonesia dan luar negeri. Yang mengelola sepenuhnya para santri yang berada di pondok pesantren dan para pengamal sholawat wahidiyah. Di lembaga tersebut terdapat 11 departemen yang mempunyai tugas masing-masing untuk meluaskan, membina, menyiarkan sholawat wahidiyah kepada masyarakat. Adapun ke sebelas departemen tersebut adalah sebagai berikut :

1. Departemen Urusan Wilayah
2. Departemen Penyiaran dan Pembinaan Wahidiyah (DPPW)
3. Departemen Pembina Remaja Wahidiyah (DPRW)
4. Departemen Pembina Wanita Wahidiyah (DPWW)
5. Departemen Pembina Kanak-kanak Wahidiyah (DPKW)
6. Departemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Umum
7. Departemen Keuangan Wahidiyah (DKW)
8. Departemen Koperasi Wahidiyah (Depkopwa)
9. Departemen Perlengkapan Wahidiyah
10. Departemen Ristek dan Dikti Wahidiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Badan Usaha Milik Wahidiyah (BUMW)

Saat ini telah terbentuk cabang kepengurusan Yayasan Perjuangan Wahidiyah di 26 provinsi dan ratusan kota atau kabupaten di wilayah Indonesia. Pada perkembangannya di luar negeri sudah banyak yang mengamalkan sholawat wahidiyah. Hal tersebut sebagaimana penuturan informan (Zainuddin, 63 tahun) sebagai berikut:

> "saat dipegang sama KH. Abdul Latif Madjid, pengamal sholawat wahidiyah ada 26 provinsi. Adapun kecamatan dan kabupatennya kita tidak pernah menghitung. Setelah Yayasan Perjuangan Wahidiyah itu dibentuk kemudian dibentuklah departemen-departemen. Departemen ini yang membidangi keorganisasian dan departemen ini akan bertambah sesuai dengan perkembangan perjuangan."[84]

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin berkualitas. Pada tahun 1998 KH. Abdul Latif Madjid mendirikan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wahidiyah (STIEWA) dengan jurusan manajemen dan Akuntansi. Keinginan pengamal untuk kuliah di STIE Wahidiyah di Kedunglo cukup besar.

3. Periode Tahun 1999-2009 M

Periode ini ditandai dengan mengembangkan langkah berikutnya dalam rangka pengembangan pendidikan. Namun setelah empat tahun, langkah yang diambil oleh Yayasan Perjuangan Wahidiyah dengan mendirikan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi tersebut dalam rangka pengembangan pendidikan., tidak berhenti sampai disini

[84] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja. Pada tahun 2002 Yayasan Perjuangan Wahidiyah kembali merintis sekolah tinggi. Kali ini, Sekolah Tinggi yang didirikan adalah Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah (STIS) Wahidiyah. Menyelenggarakan program studi Akhwal Al Syakhshiyah. Hal tersebut sebagaimana penuturan informan (Zainuddin, 63 tahun) sebagai berikut:

> "Awalnya sekolah tinggi ilmu ekonomi dan disusul dengan STIS. Kemudian 2 tahun terakhir ini dilebur menjadi Universitas dengan membentuk 6 fakultas dan 16 jurusan."[85]

Usaha untuk mengembangkan perguruan tinggi yang berbasis pada keilmuan, dan ke-Islaman terus dilakukan. Hal ini dikarenakan makin pesatnya perkembangan jumlah pengamal di daerah-daerah yang diikuti banyaknya anak-anak pengamal usia sekolah, sekaligus santri-santri yang semakin tahun bertambah.

Pada tanggal 27 Agustus 2005 di Pondok Pesantren Kedunglo Al-Munadhoroh telah diresmikan laboratorium bahasa dan sedang dipersiapkan pula laboratorim computer. Dengan bertambahnya sarana pendidikan umum di Pondok Pesantren Kedunglo, maka jumlah santri juga semakin lama semakin bertambah. Pada tahun yang sama jumlah santri sudah mencapai 1.500-an.

Pada tahun 2005 dibentuklah Badan Penyalur Bantuan Koperasi Wahidiyah (BPBKW). Badan ini merupakan lembaga keuangan wahidiyah yang kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip Ajaran Wahidiyah yang melayani kebutuhan-kebutuhan Koperasi

[85] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wahidiyah. Badan ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan dan aspirasi para anggotanya yang tidak lain adalah Koperasi Wahidiyah di seluruh tanah air. Sepanjang tahun 2011, dana yang telah tersalur kepada koperasi daerah hampir mencapai 4 milyar. Hal tersebut sebagaimana penuturan informan (yai Rahmat Sukir, 60 tahun) sebagai staf di bagian Departemen Penyiaran dan Pembinaan Wahidiyah (DPPW) sebagai berikut:

> "koperasi-koperasi yang ada di kabupaten atau kecamatan juga berada di bawah naungan BPBKW (Badan Penyalur Bantuan Koperasi Wahidiyah) yang hampir 900 koperasi. BPBKW itu dibentuk dari tahun 2005 dan sampai sekarang berkembang tambah pesat."[86]

4. Periode Tahun 2009-2015 M

Setelah beberapa tahun Departemen Koperasi Wahidiyah (Depkopwa) membuat gebrakan baru pada mujahadah kubro bulan Muharram. Pada tahun 2010 diadakan ekspo koperasi yang melibatkan koperasi-koperasi wahidiyah daerah. Hampir tiga puluh koperasi daerah berpatisipasi dalam kegiatan tersebut yang sebagian besar mengusung kekhasan daerah masing-masing. Hal tersebut sebagaimana penuturan informan (yai Rahmat Sukir, 60 tahun) sebagai berikut:

> "Saat tahun 2010 itu saat mujahadah kubro pertamakalinya diadakan ekspo koperasi yang dihadiri oleh seluruh koperasi yang ada di kabupaten. Kegiatan itu berlangsung sampai sekarang, karena antusias pengamal dalam berpartisipasi di acara tersebut."[87]

[86] Rahmat Sukir, *Wawancara*, Kediri, 25 April 2017.
[87] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pada tahun 2014 ada perubahan bentuk Sekolah Tinggi menjadi Universitas Wahidiyah tepatnya tanggal 17 Oktober 2014. Universitas Wahidiyah (UNIWA) adalah perguruan tinggi swasta di Kediri yang memiliki 5 fakultas dan 14 program studi. Pada tanggal 17 Oktober 2015 Universitas Wahidiyah mengadakan *milad* (ulang tahun) pertama. Di bawah kepemimpinan KH. Abdul Latif Madjid perkembangan pendidikan wahidiyah dari hari ke hari kian bertambah maju dari segi kuantitas maupun kualitas diantara lembaga yang didirikan beliau ada 30 kabupaten dan 127 sekolah.

Sejak KH. Abdul Latif Madjid mengatakan Air Kedunglo untuk dikonsumsi, mulailah dilakukan riset. Air Kedunglo pun diteliti di laboratorium untuk dilihat kandungannya. Hasilnya memang cukup baik dan sangat layak untuk diminum bahkan mendekati kandungan yang terdapat pada air zamzam. Tepatnya pada awal bulan September 2015 dalam acara wisuda Universitas Wahidiyah untuk pertama kali meluncurkan Air Kedunglo di bawah naungan Badan Usaha Milik Wahidiyah (BUMW).[88] Proses produksi Air Kedunglo yang kemudian popular dengan sebutan AK sendiri juga termasuk unik. Mulai dari pemasangan logo, pengisian air sampai penutupan kemasan dilakukan secara manual.

Karena permintaan dari jamaah yang mana mereka bisa mengikuti pengajian pada hari mereka libur adalah hari ahad, maka

[88] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu untuk pengajian kitab Al-Hikam tersebut diganti menjadi ahad pagi. Yang termasuk dalam kategori "mujahadah" semacam ini adalah sebagai berikut:

a. Mujahadah Yaumiyah

Mujahadah yaumiyah merupakan mujahadah harian yang harus dilakukan seluruh pengamal sholawat wahidiyah secara sendiri-sendiri sebagai wujud usaha memperjuangkan diri pribadi dalam rangka mendekatkan diri kehadirat Allah SWT. Pengamal sholawat wahidiyah di kelurahan Bandar Lor semuanya mengamalkan mujahadah yaumiyah ini, dengan aurod atau bilangan 7.17. Para pengamal mengakui bahwa mujahadah yaumiyah sangat efektif dalam membina akhlak mereka khususnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melaksanakan mujahadah yaumiyah para pengamal merasa tenang dan tenteram hatinya serta dapat melaksanakan tugas sehari-hari dengan baik. Hal tersebut sebagaimana penuturan informan (yai Rahmat Sukir, 60 tahun) sebagai berikut:

> "Di dalam berdoa ada tahapan-tahapan, ada mujahadah yaumiyah yang bertujuan untuk pembentukan jiwa dan memohon untuk diri sendiri, keluarga, dan untuk keberkahan hidup."[89]

b. Mujahadah Usbu'iyah

[89] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mujahadah usbu'iyah merupakan mujahadah yang dilaksanakan seminggu sekali oleh pengamal sholawat wahidiyah di tingkat desa atau satu wilayah secara berjama'ah, dan dilaksanakan secara bergilir dari rumah satu pengamal kerumah pengamal yang lain. Mujahadah usbu'iyah ini juga merupakan bentuk syiar kepada masyarakat di lingkungan sekitar. Pelaksanaan mujahadah usbu'iyah telah disusun sedemikian rupa dengan arod atau bilangan seperti yang telah tertera dalam lembaran sholawat wahidiyah.

Yang menarik dari pelaksanaan mujahadah usbu'iyah ini adalah dengan melaksanakan mujahadah usbu'iyah terjalin rasa kebersamaan dan rasa saling memiliki antara satu pengamal dengan pengamal yang lain, sehingga mujahadah usbu'iyah sering juga dijadikan sebagai forum silaturrahmi, disini terlihat sekali rasa kekeluargaan yang begitu kental. Hal tersebut sebagaimana penuturan informan (yai Rahmat Sukir, 60 tahun) sebagai berikut:

> "Selanjutnya yaitu mujahadah usbu'iyah yang dilakukan satu desa yang mempunyai tujuan agar diri sendiri, lingkungan masyarakat, dan cinta persatuan."[90]

c. Mujahadah Syahriyah

Mujahadah syahriyah atau yang sering disebut mujahadah bulanan yang dilaksanakan satu bulan sekali dan diikuti oleh seluruh pengamal di kecamatan. Mujahadah syahriyah di

[90] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecamatan Mojoroto dilaksanakan setiap malam jum'at pada minggu ke 3 dan tempatnya digilir dari beberapa kelurahan.

Mujahadah syahriyah yang merupakan kegiatan rutin di tingkat kecamatan ini, diikuti oleh para pengamal dengan sangat antusias, hal ini dapat terlihat saat mujahadah syahriyah sering juga dimanfaatkan sebagai forum diskusi dengan membahas masalah-masalah perjuangan di tingkat kecamatan. Hal tersebut sebagaimana penuturan informan (yai Rahmat Sukir, 60 tahun) sebagai berikut:

> "Mujahadah syahriyah yang dilakukan pengamal wahidiyah satu bulan sekali se-kecamatan, agar mendapatkan keberkahan hidup, dan mendapat hidayah Allah SWT."[91]

d. Mujahadah Rubu'ussanah

Mujahadah rubu'ussanah atau sering disebut dengan mujahadah tri wulan dilaksanakan tiga bulan sekali oleh YPW Kota Kediri dan diikuti oleh seluruh pengamal di kota Kedir. Mujahadah rubu'ussanah yang digelar merupakan bentuk rasa kebersaamaan seluruh pengamal sholawat wahidiyah di kota Kediri. Hal tersebut sebagaimana penuturan informan (yai Rahmat Sukir, 60 tahun) sebagai berikut:

> "Mujahadah rubu'ussanah doa bersama yang harus dilakukan pengamal wahidiyah se-kabupaten yang dilakukan tiga bulan sekali dan mempunyai tujuan yang sama seperti mujahadah yang saya sebutkan tadi."[92]

[91] Ibid.
[92] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Mujahadah Nisfussanah

Mujahadah nisfussanah merupakan mujahadah yang dilaksanakan setiap 6 bulan sekali yang diadakan oleh YPW propinsi, dan diikuti seluruh pengamal sepropinsi, dalam penyelenggaraan mujahadah nisfussanah ini pengamal sangat antusias karena dihadiri langsung oleh pengasuh perjuangan wahidiyah yakni KH. Abdul Latif Madjid. Dalam penyelenggaraan mujahadah nisfussanah terakhir pada bulan Februari 2005 yang diadakan di Kabupaten Kediri, hampir seluruh pengamal sholawat wahidiyah di kecamatan Mojoroto menghadirinya, bahkan ada beberapa yang terlibat dalam kepanitiaan. Hal tersebut sebagaimana penuturan informan (yai Rahmat Sukir, 60 tahun) sebagai berikut:

> "Mujahadah nisfussanah ini dilakukan satu propinsi yang dilakukan secara ritual dan seremonial, untuk ritual artinya, waktunya sama, jamnya sama tetapi dari lingkungan masing-masing dan tidak perlu pergi kesuatu daerah, sedangkan yang seremonial itu kumpul pengamal wahidiyah se-propinsi kumpul jadi satu di tempat yang sama."[93]

f. Mujahadah Kubro

Mujahadah kubro merupakan puncak acara mujahadah yang diikuti oleh seluruh pengamal sholawat wahidiyah di Indonesia bahkan pengamal di manca negara yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Kedunglo Al Munadhoroh Kediri Jawa Timur yang merupakan pusat Yayasan Perjuangan Wahidiyah. Mujahadah

[93] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kubro dilaksanakan dua kali dalam setahun yakni setiap bulan muharram dan bulan rajab. Para pengamal Bandar Lor dari pengamatan penulis, selalu menyambut dengan gembira pelaksanaan mujahadah kubro ini, dan menghadirinya. Pelaksanaan–pelaksanaan mujahadah di atas merupakan bentuk aktivitas yang dilakukan, hal ini menggambarkan tingkat kesungguhan pengamal sholawat wahidiyah dalam rangka mengikuti ajaran sholawat wahidiyah. Hal tersebut sebagaimana penuturan informan (yai Rahmat Sukir, 60 tahun) sebagai berikut:

> "Yang terakhir ada mujahadah kubro yang dilakukan oleh seluruh pengamal wahidiyah dari manapun berada se Indonesia serta luar negeri, tujuannya sama, untuk mendapatkan hidayah Allah SWT supaya berkah, dan untuk kesatuan."[94]

[94] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id